

Kuning



Umur panen : 56–66 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 21,4 t/ha
Susut bobot umbi : 22%
Bentuk umbi : bulat dengan ujung meruncing
Warna umbi : merah gelap
Wilayah adaptasi : daerah dataran rendah

TSS Agrihort 1



Umur panen : 66–68 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 20,04 t/ha
Susut bobot umbi : 42%
Bentuk umbi : pipih bulat
Warna umbi : merah
Wilayah adaptasi : Kabupaten Brebes pada musim kemarau

TSS Agrihort 2



Umur panen : 67–70 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 21,75 t/ha
Susut bobot umbi : 35%
Bentuk umbi : bulat
Warna umbi : merah tua
Wilayah adaptasi : Kabupaten Brebes pada musim kemarau



Violetta Agrihorti 1



Umur panen : 68–74 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 15,2 t/ha
Susut bobot umbi : 32%
Bentuk umbi : tinggi bulat
Warna umbi : ungu tua
Wilayah adaptasi : daerah dataran tinggi

Sumber informasi:

Waluyo, N. dan R. Sinaga. 2015. Bawang merah yang dirilis oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Iptek Tanaman Sayuran No. 005, Januari 2015. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Lembang.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Sayuran
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,
Bandung Barat 40791
Telepon : (022) 2786245
Faksimile : (022) 2789951
Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id

Bawang Merah Unggul

Penentu Keberhasilan Produksi



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2017



Penggunaan varietas unggul merupakan salah satu kunci sukses dalam budi daya bawang merah. Dengan menggunakan varietas unggul, tanaman dapat terhindar dari hama dan penyakit dan menghasilkan umbi yang banyak. Beberapa varietas unggul bawang merah juga tahan terhadap kondisi lingkungan tumbuh yang kurang optimal, misalnya tanah yang terlalu basah dan lingkungan yang lembap, sehingga dapat ditanam pada musim hujan (*off season*).

Jumlah varietas unggul bawang merah cukup banyak, terutama varietas unggul lokal. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian sejak tahun 1984 hingga 2015 telah menghasilkan 14 varietas unggul bawang merah. Varietas-varietas tersebut dapat ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi, beberapa di antaranya tahan terhadap hujan sehingga dapat ditanam di luar musim (*off season*).

Dengan tersedianya berbagai varietas tersebut, petani dapat memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lahan pertaniannya dan permintaan pasar. Berikut beberapa varietas bawang merah yang dihasilkan Balitbangtan.

Maja Cipanas



Umur panen : 60 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 10,9 t/ha
Susut bobot umbi : 24,9%
Bentuk umbi : bulat pipih
Warna umbi : merah tua
Wilayah adaptasi : daerah dataran rendah hingga dataran tinggi

Bima Brebes



Umur panen : 60 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 9,9 t/ha
Susut bobot umbi : 21,5%
Bentuk umbi : lonjong, bercincin kecil pada leher
Warna umbi : merah muda
Wilayah adaptasi : daerah dataran rendah

Sembrani



Umur panen : 54–56 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 24,4 t/ha
Susut bobot umbi : 25,4%
Bentuk umbi : bulat
Warna umbi : merah pucat
Wilayah adaptasi : daerah dataran rendah (6–80 m dpl) pada musim kemarau

Pikatan



Umur panen : 50–55 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 23,3 t/ha
Susut bobot umbi : 42%
Bentuk umbi : bulat keriput
Warna umbi : merah
Wilayah adaptasi : daerah dataran rendah



PANCASONA

Pancasona



Umur panen : 50–57 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 23,7 t/ha
Susut bobot umbi : 28,1%
Bentuk umbi : bulat
Warna umbi : merah keunguan
Wilayah adaptasi : daerah dataran rendah (6–85 m dpl)

Katumi



Umur panen : 53–56 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 24,1 t/ha
Susut bobot umbi : 31%
Bentuk umbi : bulat
Warna umbi : merah
Wilayah adaptasi : daerah dataran rendah (6–80 m dpl) pada musim kemarau

Mentes



Umur panen : 50–58 hari setelah tanam
Hasil umbi kering : 27,6 t/ha
Susut bobot umbi : 32,2%
Bentuk umbi : bulat
Warna umbi : merah pucat
Wilayah adaptasi : daerah dataran rendah (6–85 m dpl)